

Penerapan Modul Ajar Dalam Membaca Cerita Tematik melalui Media Gambar Di SDN 2 Saptorenggo, Kecamatan Pakis Malang

Rokhyanto¹, Umi Salamah², Nurwakhid M.³, Ari Nugraheni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Insan Budi Utomo Malang

email: rokhyanto3@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk berbagi ilmu dan mengali potensi kepada guru-guru di SD, hal ini sangat perlu untuk menambah ilmu mengenai pendampingan terutama model pembelajaran melalui Alat peraga media gambar, yang di dalamnya berisi tentang proses tahap-tahap membaca media gambar melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas I SD dan menunjukkan hasil kompetensi membaca media gambar melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas I SD. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka pelaksana pengabdian dapat merumuskan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada mitra, yaitu: bagaimanakah proses pembelajaran yang diterapkan di SD yang berkaitan dengan ciri khas tematik, yakni: perkembangan dan kebutuhan siswa; minat dan kebutuhan siswa; belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa; keterampilan berpikir siswa; belajar yang bersifat pragmatis; mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap ide. Manfaat pengabdian ini, yakni: memberikan pengalaman belajar yang atraktif, berkesan dan bermakna kepada siswa SD, Memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa SD, dan para guru yang setiap harinya mendampingi mereka, Mengembangkan kompetensi dan menggali seluruh potensi siswa SD yang dimilikinya, Meningkatkan kemampuan membaca cerita dengan cerita gambar agar dapat mengenal keaksaraan, meningkatkan kreatifitas guru dalam menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa SD dalam membaca cerita dengan media gambar, Untuk mempermudah memberikan pembelajaran pada siswa, sehingga proses kegiatan membaca cerita dengan media gambar akan lebih menarik dan menyenangkan, Meningkatkan peranan guru sebagai *pendamping* untuk siswa SD dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai usaha meningkatkan minat baca dengan media gambar, Memberikan input bagi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovatif pada siswa.

Kata kunci: Modul ajar, membaca, cerita, media, gambar

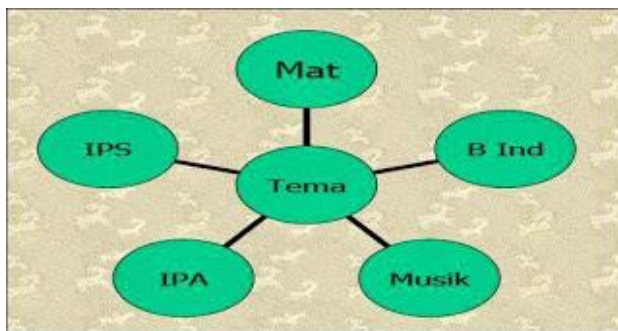
Abstract: The implementation of this service aims to share knowledge and explore potential with elementary school teachers. This is very necessary to increase knowledge regarding mentoring, especially learning models through image media props, which contain the process of the stages of reading image media through thematic learning in class I elementary school students and showing the results of competency in reading image media through thematic learning in class I elementary school students. Based on the situation analysis above, service implementers can formulate problems in service activities for partners, namely: how is the learning process implemented in elementary school related to thematic characteristics, namely: student development and needs; student interests and needs; meaningful and memorable learning for students; students' thinking skills; pragmatic learning; develop students' social skills, such as cooperation, tolerance, communication, and responsiveness to ideas. The benefits of this service are: providing an attractive, memorable and meaningful learning experience to elementary school students, providing real learning experiences to elementary school students and the teachers who accompany them every day, developing competence and exploring all the potential of elementary school students, improving abilities reading stories with picture stories to get to know literacy, increasing teacher creativity in finding learning models that can increase elementary school students' interest in reading stories with picture media, to make it easier to provide learning to students, so that the process of reading stories with picture media will be more interesting and fun, Increasing the role of teachers as companions for elementary school students in carrying out learning activities, as an effort to increase interest in reading using image media, Providing input for improving the quality of learning that is more fun and innovative for students.

Keywords: *Teaching modules, reading, stories, media, images*

Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian ini sebenarnya dilakukan untuk menerapkan media belajar, khususnya penerapan model aplikasi baru terutama alat sebagai sarana untuk memudahkan guru-guru melakukan kegiatan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai atau terbiasa melakukan apa yang diinginkan. Bila sudah begitu kegiatan itu akan menjadi ringan atau terbiasa, sebab ada alat yang menjadi sarana untuk memudahkannya. Demikian juga tidak ubahnya seperti permainan untuk siswa bisa menambah pintar dan cerdas. Dalam hal ini permainan yang mengandung nilai edukasi bagi siswa tentu saja permainan yang merupakan semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan yang baru kepada para pemainnya, termasuk media modern yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran (Arsyad, Azhar, 1997). Atas dasar pengertian itu, media yang dirancang untuk memberi informasi atau penanaman sikap, kreatif, dan menyenangkan, misalnya untuk memupuk semangat kebersamaan dan kegotongroyongan, termasuk dalam kategori pembelajaran edukatif karena pembelajaran itu memberikan pengalaman belajar kognitif dan afektif. Dengan demikian, tidak menjadi persoalan apakah permainan itu merupakan pembelajaran modern yang diberi benuansa untuk pendidikan.

Berikut sekelumit gambaran model Jaring Laba-laba ini pengembangan dimulai penentuan tema. Setelah tema disepakati, jika dirasa perlu, maka dikembangkan menjadi subtema dengan tetap memperlihatkan keterkaitan antar mata pelajaran lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.



Pendidikan siswa SD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum menuju pendidikan lebih lanjut, memiliki kelompok sasaran siswa 7 tahun masih termasuk gold kids dalam perkembangan. Di samping itu, pada masa ini siswa-siswa masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan siswa sendiri. Masa ini pulang masih butuh pendampingan orangtua walaupun terkadang mereka kurang butuh orangtua, tetapi jika dihadapkan pada kesulitan siapa lagi yang mau menolong, pastilah orangtuanya. Oleh karena itu, pendidikan siswa prasekolah SD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa dan tidak dimaksudkan untuk mencuri start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi siswa, agar yang bersangkutan pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran pada siswa prasekolah SD telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan siswa. Dalam hal membaca, seharusnya pembelajaran membaca yang dilakukan pada siswa tidak semata-mata untuk kemampuan kelancaran, tetapi lebih diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi pada diri siswa seperti: sikap, prilaku, bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni dari apa yang dibaca. Kecenderungan tersebut disebabkan pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal siswa SD. Siswa SD merupakan sosok

individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Siswa SD bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Pembelajaran pada siswa SD yang berorientasi pada perkembangan anak merupakan hal yang mendasar. Hal ini disebabkan, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan dapat meningkatkan ketrampilan dan minat anak. Dengan demikian, melalui pembelajaran tersebut tugas-tugas perkembangan anak dapat terwujudlah secara optimal. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan siswa SD memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yaitu cenderung pendekatan **keterjaringan tematik**.

Pembelajaran dengan pendekatan tematika mendasarkan kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan siswa SD. Pendekatan ini juga memperlihatkan kepada semua orang, betapa pentingnya bermain sensori motor, bermain peran, dan bermain pembangunan sampai munculnya pemahaman keaksaraan dari membaca. Hal ini mendorong guru ngaji, guru kelas, bahkan pelaksana pengabdian untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan dengan pembelajaran tematik dengan melaksanakan pengabdian ini.

Salah satu lembaga pendidikan siswa SD Saptorenggo 2 Kelas I Pakis, Malang. Lembaga ini mendidik siswa kurang lebih 120. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14, lembaga ini menginginkan siswa yang diasuhnya memiliki kesiapan untuk kejenjang pendidikan selanjutnya, khususnya munculnya keaksaraan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru sebagai fasilitator proses belajar mengajar untuk mewujudkan hal tersebut. Terutama menumbuhkan minat membaca, walaupun sebagian dari siswa SD sudah diajari membaca, tetapi untuk menjalin antar gambar yang satu dengan yang lain terkadang belum sinkron. Hal ini tampak saat proses pembelajaran yang belum menunjukkan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan dengan pembelajaran tematik. Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksana pengabdian tertarik untuk melakukan pembelajaran ulang tentu saja **didampingi guru kelas dan mahasiswa** sebagai dukungan dengan adanya kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan *Tahapan Membaca Cerita Dengan Media Gambar melalui Pembelajaran Tematik*.

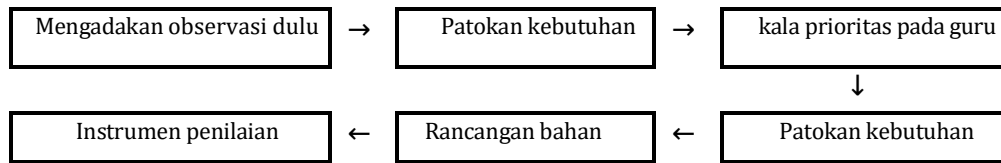
Suatu harapan keinginan dari pelaksana pengabdian, bahwa belajar akan bermakna bagi siswa jika ia berbuat atas kesempatan anak untuk mengkreasi objek atau ide yang utama dalam proses belajar. Sesuai dengan dunia siswa. Proses belajar ini perlu dibuat secara alami, hangat, dan menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan melalui bermain dan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya sangat diutamakan, karena siswa merupakan individu yang polos dan sangat variatif, maka unsur variasi dan minat anak juga sangat diperhatikan. Terutama jika pembelajaran: 1) berpusat pada siswa, 2) mengembangkan kreatifitas siswa, 3) Menyiptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) pengalaman belajar yang beragam.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain: ingin mengkaji secara detail proses pembelajaran yang diterapkan di SD dalam mengaplikasikan bidang pengembangan-kreatifitas-menyenangkan-menantang sambil belajar yang beragam. Manfaat pengabdian memberikan pengalaman belajar antara pelaksana pengabdian dengan guru SD tentang media cerita gambar dalam lingkup pembelajaran tematik, serta pengalaman belajar yang atraktif, berkesan, dan bermakna kepada bagi siswa SD. Untuk mempermudah memberikan pembelajaran pada siswa, sehingga proses kegiatan pembelajaran tahapan membaca tematik ini akan lebih menarik dan menyenangkan; meningkatkan peranan guru sebagai **pendamping** untuk siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan membaca cerita bergambar, sebagai usaha meningkatkan kemampuan bidang motorik pada siswa SD.

Metode Pengabdian

Prosedur pelaksanaan pendampingan penyusunan instrumen penilaian agar sah mengacu kepada pendekatan yang sistematis. Tujuan dari pembuatan rancangan ini adalah sebagai pegangan yang baik bagi mitra maupun tim pelaksana pengabdian dalam menjalankan langkah-langkah berhubungan untuk mencapai suatu kesepakatan bersama berkaitan dengan pelaksanaan

pengabdian dan secara teknis melalui suatu rancangan yang sudah dipersiapkan. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pendampingan kepada guru kelas SD pada siswa SD kelas I.



Rancangan Pendampingan Penyusunan alat penilaian berdasarkan skema pengabdian di atas, menggambarkan komponen bagan pelaksanaan pengabdian secara observasi, merupakan kegiatan identifikasi permasalahan terkait penilaian kerjasama dengan mitra, sekaligus terkait rencana yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada mitra. Analisis pemecahan masalah yang dihadapi guru SD yakni: analisis kebutuhan terkait adanya pembaharuan sistem penilaian berbasis kerjasama pembelajaran tematik. Penilaian kerjasama perlu dilakukan pengenalan terhadap segala komponen, prosedur dan pengembangannya dalam pembelajaran membaca cerita dengan media gambar, sedangkan yang dilakukan analisis permasalahan berupa kaitan analisis kebutuhan terhadap kemampuan guru terkait proses penilaian, dan sistem evaluasi yang pernah dilakukan melalui kegiatan guru setelah kegiatan proses belajar-mengajar.



Memberi penjelasan tentang media gambar dalam modul ajar tematik sebelum siswa-siswi mengerjakan lembar jawaban.

Tim pengabdian merespon permasalahan tersebut dengan Menyusun bahan pelatihan dengan melibatkan beberapa kolega atau pakar. Tim pelaksana pengabdian melakukan beberapa tahapan menuju pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi berdasarkan standar masukan mitra dan hambatan yang dihadapi kedua belah pihak melalui kegiatan lembar tes usai kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat di SDN Saptorenggo 2, Pakis Malang dilaksanakan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut: metode kegiatan ini berupa pendampingan kepada guru kelas SD, Desa Saptorenggo, Pakis, Malang. Setelah diberi pendampingan, selanjutnya guru kelas dibimbing untuk menerapkan hasil pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru kelas dalam kegiatan teknik membimbing untuk guru kelas dan terjun langsung untuk siswa SD. Berikut tahapan pendampingan yang dilakukan teman-teman pelaksana pengabdian:

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: survey, pemantapan, dan penelusuran lokasi dan sasaran, penyusunan materi pendampingan, yang meliputi: draft kasar atau naskah membuat berbagai macam terkait persiapan pembelajaran tematik melalui membaca cerita untuk kegiatan pendampingan bagi guru kelas SDN Saptorenggo 2, Pakis-Malang.

Tahap Pelaksanaan Pendampingan, dilakukan dengan penjelasan tentang cara proses menjawab dengan membaca cerita gambar agar tercipta proses belajar yang menyenangkan (**contoh:** bermain sambil belajar) terutama dengan media gambar yang mereka senangi secara edukasi akan menarik minat baca pada siswa SD.

Pada Pelaksanaan yang menitikberatkan pada potensi kegiatan tentang identifikasi topik dan judul mengenai gambar-gambar kegiatan siswa di pagi hari, ada siswa yang sedang sakit gigi, kemudian kegiatan siswa di sore hari, dan kegiatan siswa belajar membaca kisah-kisah teladan. Pemberian ilmu ini dilakukan dengan teknis langsung bersamaan dengan siswa melakukan kegiatan tersebut, agar guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-teman dan tim pelaksana pengabdian.

Teknik Pendampingan, untuk melaksanakan kegiatan itu digunakan beberapa teknik pendampingan, yaitu: gambaran kegiatan sebelumnya dipilih untuk memberikan penjelasan tentang media gambar, yang nantinya siswa harus membaca 1 sampai dengan gambar 4. Tahapan membaca ini antara lain berisi: siswa mandi, siswa memakai baju-siswa merapikan tempat tidur- menyisir rambut; siswa sedang sakit gigi-siswa datang ke dokter-siswa diperiksa giginya-siswa rajin menggosok gigi; siswa memanggil teman-mereka bermain sepak bola-siswa sedang mencuci kaos karena kotor; dan cerita kisah-kisah teladan bagi siswa melalui media gambar sebagai alat peraga edukasi terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada siswa, guru perlu mempelajari lebih dahulu.

Teknik Tanya-jawab, digunakan bagi pendampingan atau pelaksana pengabdian kepada guru dan siswa baik di saat menerima penjelasan tentang cara memahami media gambar juga saling berdiskusi antar guru, serta bertanya kepada pendamping pengabdian tentang alat peraga edukasi yang murah dan komunikatif.

Teknik lain setelah itu ada penilaian bagi siswa SD secara sederhana selama proses dan akhir pendampingan, agar aspek pencapaian tujuan dalam pelaksanaan menjadi barometer. Penilaian proses dan hasil dilakukan dengan kriteria indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pendampingan menjadi tolak ukur bagi kami sebagai tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Pembelajaran model tematik ini akan membentuk kegiatan yang lebih bervariasi melalui pengembangan ketrampilan praktis yang dekat dengan kehidupan nyata merupakan kegiatan belajar mengajar secara isi dan menemukan. Hasil pengamatan pengabdian ini bersama kolaborator pada kegiatan siswa SD kelas I, membaca cerita bergambar, dengan tahapan menunjukkan hasil dari pembelajaran secara isi dan penemuan. Anak-anak melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang dilihat oleh siswa tanpa wawancara dengan guru.

Setelah anak-anak belajar membaca cerita bergambar dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik terbukti memberikan dampak positif pada siswa, dalam meningkatkan kompetensi membaca cerita bergambar yang terkait dalam bidang pengembangan kemampuan dasar bahasa kondisi ini diindikasikan:

- 1) Anak mampu membaca cerita bergambar dan mampu menjawab pertanyaan guru secara spontanitas di kegiatan diskusi saat pijakan sebelum membaca.
- 2) Anak menunjukkan sikap mau menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan guru, meskipun mampu menyelesaikan secara sempurna dan tuntas.
- 3) Penolakan anak untuk segera mengakhiri kegiatan sebagai perwujudan ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
- 4) Antusias anak untuk ingin dibacakan buku sesuai pilihan anak saat pijakan pengalaman membaca cerita bergambar.

Hasil pengabdian ini belum cukup memuaskan, karena anak masih belum menunjukkan sikap

mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, dalam arti bahwa siswa belum sepenuhnya berinisiatif memilih kegiatan. .

Setelah siswa kelas I SD mengalami proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran tematik terbukti memberikan dampak positif siswa dalam kemampuan dasar berbahasa. Kondisi ini diindikasikan:

1. Anak mampu membaca cerita bergambar dan mampu menjawab pertanyaan guru secara spontanitas di kegiatan diskusi saat pijakan membaca cerita dengan media gambar maupun setelah dibacakan buku cerita lain.
2. Anak menunjukkan sikap mau menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan guru, dengan penuh minat dan ada upaya untuk menyelesaikan dengan tuntas.
3. Anak mampu menunjukkan sikap bekerjasama dengan teman saat kegiatan.
4. Penolakan anak untuk segera mengakhiri kegiatan sebagai perwujudan minat dan ketrampilan anak terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
5. Antusias anak untuk ingin dibacakan buku sesuai pilihan anak saat pijakan pengalaman membaca cerita bergambar.
6. Anak merasa senang dan bangga dengan hasil karya yang dibuat sendiri dan mampu menunjukkan rasa kepuasan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1
Penilaian tujuan pembelajaran melalui Kompetensi Tahapan Membaca Cerita
Dengan Media Gambar SDN Saptorenggo 2, Kelas I Pakis Malang

| No. | Nama siswa | Nilai | Keterangan |
|-----|--------------|-------|------------|
| 1. | Tia | 78 | Baik |
| 2. | Lia | 79 | Baik |
| 3. | Asha Hapsari | 80 | Baik |
| 4. | Ningsih | 82 | Baik |
| 5. | Damayanti | 76 | Baik |
| 6. | Sulis | 70 | Baik |
| 7. | Saptini | 78 | Baik |
| 8. | Rehan | 70 | Baik |
| 9. | Jantar | 76 | Baik |
| 10. | Gilang | 74 | Baik |
| 11. | Abi | 77 | Baik |
| 12. | Lukman | 78 | Baik |
| 13. | akbar | 77 | Baik |
| 14. | Mahmud | 79 | Baik |
| 15. | Dayani | 74 | Baik |
| 16. | Hendra | 77 | Baik |
| 17. | Arjoni | 78 | Baik |
| 18. | Hisyam | 77 | Baik |
| 19. | Tuhu | 87 | Baik |
| 20. | Hartono | 81 | Baik |
| 21. | Koko | 73 | Baik |
| 22. | Ajeng | 74 | Baik |
| 23. | Linawati | 77 | Baik |
| 24. | Rafi | 78 | Baik |
| 25. | Sulton | 77 | Baik |

Keterangan:

1. 86 -- 100

2. 70 -- 85

3. 56 -- 69

4. 50 -- 55

Sangat Baik

Baik

Sukup/Sedang

Kurang Baik

Dari tabel 1 dapat ditentukan persentase siswa yang mampu menunjukkan kompetensi tahap-tahap membaca cerita dalam kegiatan pembelajaran tematik, yaitu siswa yang memperoleh hasil kriteria di atas, sehingga dapat diperoleh nilai total rata-rata dari semua tujuan pembelajaran kemampuan berbahasa siswa sebagaimana tercantum pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Indikator Kompetensi tahap-tahap membaca cerita dengan Media Gambar SDN Saptorenggo 2, Kelas I Pakis Malang

| No. | Indikator Kemampuan Berbahasa | Prosentase |
|------------------|---|-------------|
| 1. | Mengamati dan memahami gambar yang sudah disediakan. | 25% |
| 2. | Menghubung-hubungkan cerita yang satu dengan cerita yang lain. | 25% |
| 3. | Menata ulang cerita yang ada di gambar, sehingga menjadi kesatuan cerita. | 20% |
| 4. | Memberi makna/judul dari cerita gambar tersebut. | 30% |
| Rata-rata | | 100% |

Berdasarkan peningkatan kompetensi tahap-tahap membaca cerita dengan media gambar ini dalam kegiatan belajar mengajar dengan tercapainya indikator kemampuan dasar berbahasa. Bidang pengembangan tahap-tahap membaca cerita dengan media gambar ini, maka pelaksana pengabdian bersama kolaborator memberikan rekomendasi bahwa model pembelajaran tematik ini baik diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita bergambar melalui kompetensi tahap-tahap membaca cerita, yang tergolong sikap pengembangan bahasa dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak SD kelas I.



foto bersama dengan siswa-siswi SDN Saptorenggo 2, Kec. Pakis, Kab. Malang

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita bergambar melalui beberapa proses, yaitu melalui pijakan pengalaman sebelum membaca cerita bergambar, pijakan pengalaman saat membaca cerita bergambar, pijakan pengalaman setelah membaca cerita bergambar dengan sistem pembelajaran sentra agar hasil yang diperoleh dapat memuaskan.
- 2) Dengan pembelajarn tematik dapat meningkatkan tahap-tahap membaca cerita dengan media gambar siswa SDN Saptorenggo 2, Pakis Malang. Hal ini dibuktikan dengan data kemampuan membaca cerita dengan media gambar mencapai 100%) karena mungkin penjelasan yang diulang-ulang, sehingga siswa sudah bisa memahami makna cerita gambar.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita bergambar melalui beberapa proses, yaitu melalui pijakan pengalaman sebelum membaca cerita bergambar, pijakan pengalaman saat membaca cerita bergambar, pijakan pengalaman setelah membaca cerita bergambar dengan sistem pembelajaran sentra agar hasil yang diperoleh dapat memuaskan.
- 4) Dengan pembelajarn tematik dapat meningkatkan tahap-tahap membaca cerita dengan media gambar siswa SDN Saptorenggo 2, Pakis Malang. Hal ini dibuktikan dengan data kemampuan tahap-tahap membaca cerita dengan media gambar mencapai rata-rata 100% yang tersebar menjadi 25% mengamati dan memahami, 25% menghubungkan, 30% menata ulang cerita, dan memberi makna, hal itu adanya atau terdapat pengertian yang bagus pada diri siswa kelas dasar sekali.

DAFTAR RUJUKAN

Ari Kunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Depdiknas. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
Depdiknas. 2002. *Modul Pelatihan Bermain dan Permainan*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
Depdiknas. 2002. *Pedoman Penerapan Pendekatan. "Beyond Center and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dalam Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
Depdiknas. 2002. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Pada Taman Penitipan Anak*. Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. Jakarta.
Depdiknas. 2002. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Pada Taman Penitipan Anak*. Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. Jakarta.

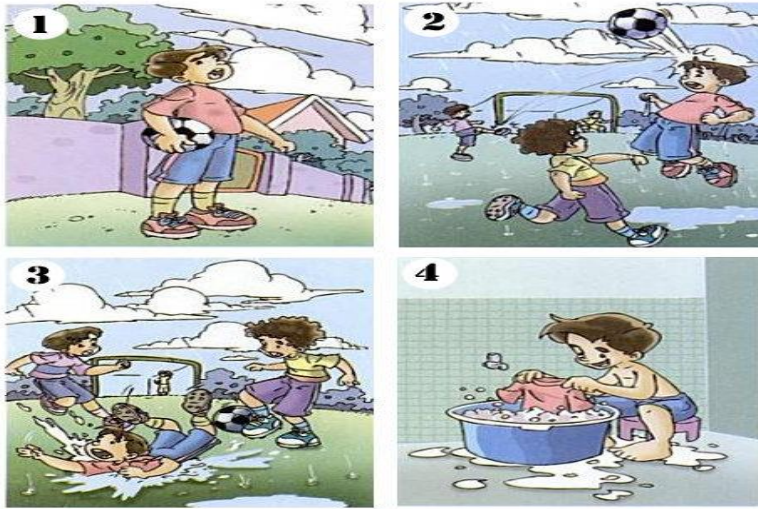
Lampiran-Lampiran



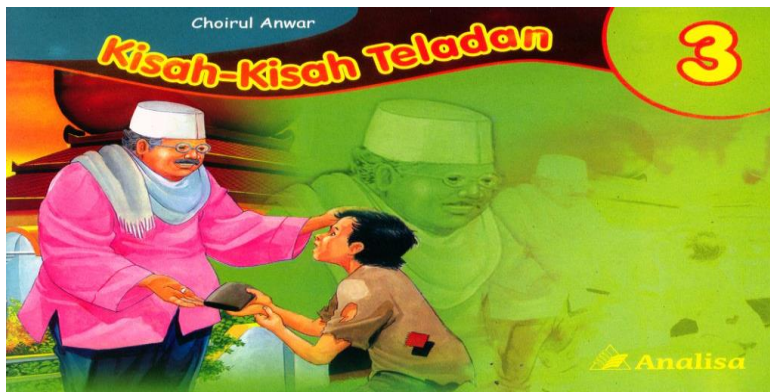
1. Coba ceritakan 4 gambar di atas!



2. Coba apa kesimpulan gambar di atas!



3. Hasan sedang bermain sepak bola. Coba simpulkan gambar di atas!



4. Apa maksud gambar di atas?